

Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro

Siswoyo Ambali¹, Adi Kurnia Saputra²

PC Pemuda Panca Marga Kab. Bojonegoro ^{1,2}

*Email Korespondensi: siswoyoambali@gmail.com

Diterima: 27-09-2025 | Disetujui: 07-10-2025 | Diterbitkan: 09-10-2025

ABSTRACT

Veteran and youth organizations play a crucial role in preserving and safeguarding the values of the nation's struggle.. This paper examines how this synergy operates, the types of activities implemented, and its impact on preserving local values of struggle. The research employed a qualitative approach, collecting data through documentation, observations of PPM and LVRI activities, and interviews with administrators and members in Bojonegoro. The results indicate that the synergy between the Veterans Legion of the Republic of Indonesia (LVRI) and Pemuda Panca Marga (PPM) in Bojonegoro Regency has proven to be an effective collaborative model for preserving and safeguarding the values of the nation's struggle. Joint activities such as state ceremonies, historical education, and social activities not only strengthen national identity but also strengthen emotional and historical bonds between generations.

Keywords: Nationalism , Pemuda Panca Marga, Struggle, Synergy, Veteran

ABSTRAK

Organisasi veteran dan pemuda memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan nilai perjuangan bangsa.. Penelitian ini mengkaji bagaimana sinergi tersebut berjalan, bentuk kegiatan yang dilaksanakan, serta dampaknya dalam pelestarian nilai perjuangan lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi kegiatan PPM & LVRI, wawancara dengan pengurus dan anggota LVRI dan PPM di Bojonegoro. Hasilnya menunjukkan bahwa sinergi antara Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro terbukti menjadi model kolaboratif yang efektif dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai perjuangan bangsa. Kegiatan bersama seperti upacara kenegaraan, edukasi sejarah, hingga aksi sosial tidak hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga memperkuat ikatan emosional dan historis antar generasi.

Katakunci: Nasionalisme, Pemuda Panca Marga, Perjuangan, Sinergi, Veteran

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Siswoyo Ambali, & Adi Kurnia Saputra. (2025). Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(4), 1379-1386. <https://doi.org/10.63822/pkgah410>

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang merdeka diperoleh dengan harga yang sangat mahal baik pengorbanan darah, air mata, dan perjuangan para pahlawan (Nugroho & Fuji, 2020). Nilai-nilai yang diwariskan seperti rela berkorban, persatuan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, dan toleransi harus terus dijaga agar tidak memudar oleh waktu (Anbiya et al., 2024; Manihuruk & Setiawati, 2024).

Generasi muda, yang merupakan penerus estafet kepemimpinan bangsa, seharusnya mengenal dan memiliki keterikatan emosional terhadap nilai-nilai tersebut. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa generasi muda cenderung kurang mengenal lebih dalam sejarah lokal, sehingga perlu media dan praktik nyata untuk memperkuat ikatan emosional terhadap nilai perjuangan (Maharani et al., 2024; Nazmi, 2023; Susilawati, 2024).

LVRI sebagai organisasi veteran memiliki pengalaman langsung dalam perjuangan, dan menjadi sumber otoritas moral serta sejarah (Satyadharma & Erfain, 2022). Sementara itu PPM sebagai organisasi pemuda pewaris nilai juang bisa menjadi jembatan antara masa lalu dan masa depan (Dani et al., 2025; Hasina & Satyadharma, 2023). Kolaborasi antara veteran dan pemuda memungkinkan transfer nilai-nilai historis dan praktik kepahlawanan kepada generasi muda melalui edukasi dan aktivitas sosial.

Di Kabupaten Bojonegoro, organisasi kepemudaan PPM dan organisasi veteran LVRI mempunyai kedudukan historis dan moral dalam menjaga nilai-nilai perjuangan. PPM sebagai wadah untuk pemuda pejuang, dan LVRI sebagai organisasi veteran, memiliki potensi besar jika bekerja bersama. Namun, dalam praktiknya, regenerasi, perubahan zaman, dan kurangnya perhatian terhadap kehidupan sejarah menjadi tantangan nyata.



Gambar 1 Kantor DPC LVRI Kab. Bojonegoro

Sumber : DPC LVRI Bojonegoro (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk sinergi antara PPM dan LVRI di Bojonegoro; dan menilai dampak sinergi tersebut terhadap pelestarian nilai perjuangan dan semangat nasionalisme. Analisis dampak sinergi ini penting untuk menilai efektivitas pelestarian nilai sejarah dan perjuangan di tengah tantangan zaman, sekaligus memperlihatkan bagaimana kolaborasi lintas generasi

dapat memperkuat identitas dan karakter kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana data dikumpulkan dari wawancara pada pengurus DPC LVRI Kab. Bojonegoro dan PC PPM Bojonegoro Selain itu dilakukan observasi langsung serta dokumentasi dari penelitian ataupun sumber lain terkait topik penelitian in.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Rincian mengenai informan akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Kapten (Purn) H. Ibnu Sujanto	Ketua DPC LVRI Kab. Bojonegoro
2	Pelda (Purn) Subur Suteja	Sekretaris DPC LVRI Kab. Bojonegoro
3	Pelda (Purn) Suwarno	Bendahara DPC LVRI Kab. Bojonegoro
4	Hetty Irianti, SE	Wakil Sekretaris PC PPM Kab. Bojonegoro
5	Venty Widya Nursita, S.Pd.,M.Pd	Bendahara PC PPM Kab. Bojonegoro
6	Dwi Ilham Setyawan, SH.,MH	Humas PC PPM Kab. Bojonegoro

Sumber : Data Primer (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut

Bentuk Sinergi antara LVRI dan PPM di Kab. Bojonegoro

Beberapa bentuk sinergi dalam kurun waktu Tahun 2025 tersebut akan diuraikan sebagai berikut

1. Kegiatan Musyawarah Cabang LVRI Kab Bojonegoro
Kegiatan Musyawarah Cabang LVRI Kabupaten Bojonegoro bukan hanya ajang konsolidasi internal bagi para veteran, tetapi juga momentum strategis dalam memperkuat hubungan dengan Pemuda Panca Marga (PPM). Dalam forum ini, LVRI menegaskan perannya sebagai penjaga nilai-nilai perjuangan dan arah moral organisasi. Kehadiran PPM sebagai mitra muda menunjukkan komitmen regeneratif yang kuat, di mana nilai-nilai perjuangan tidak hanya dipertahankan, tetapi juga diwariskan secara struktural. Musyawarah ini memperkuat kolaborasi lintas generasi serta memperkuat eksistensi PPM sebagai penerus estafet semangat kebangsaan.
2. Kegiatan Komunikasi Sosial bersama Kodim 0813 Bojonegoro.
Kegiatan Komunikasi Sosial bersama Kodim 0813 Bojonegoro menjadi wujud nyata sinergi antara unsur TNI, LVRI, dan PPM serta organisasi lain dalam lingkup Keluarga Besar Tentara (KBT) dalam memperkuat wawasan kebangsaan dan ketahanan nasional. Melalui forum ini, nilai-nilai bela negara, kedisiplinan, serta semangat pengabdian disampaikan secara langsung kepada

generasi muda (Basuki & Adi, 2024; Supriyono et al., 2024). PPM sebagai bagian dari audiens maupun pelaksana kegiatan memperoleh legitimasi moral dan strategis dalam memperkuat peranannya di tengah masyarakat. Selain itu, komunikasi lintas lembaga ini memperkuat jejaring dan membuka peluang kolaborasi berkelanjutan.



Gambar 2 Kegiatan Komsos (Komunikasi Sosial) yang diselenggarakan oleh Kodim 0813 Bojonegoro
Sumber : PC PPM Bojonegoro (2025)

Kegiatan Komunikasi Sosial bersama Korem 082/CPYJ Mojokerto menjadi ruang strategis dalam membangun sinergi antara TNI, LVRI, Pemuda Panca Marga (PPM) dan organisasi lain dalam lingkup Keluarga Besar Tentara (KBT) dalam memperkuat wawasan kebangsaan. Dalam forum ini, LVRI berperan sebagai penjaga nilai historis perjuangan, menyampaikan pengalaman nyata masa lalu sebagai pelajaran berharga. Sementara itu, PPM hadir sebagai generasi penerus yang menyerap nilai-nilai tersebut dan mengaktualisasikannya dalam konteks kekinian. Kolaborasi ini memperlihatkan kesinambungan perjuangan lintas generasi, memperkuat ketahanan ideologis generasi muda, serta membentuk kesadaran akan pentingnya peran pemuda dalam menjaga keutuhan NKRI. Kegiatan ini juga memperkuat posisi PPM di tengah masyarakat dan lembaga negara.

3. Silaturahmi Antara Veteran dan Pemuda, serta Pembinaan Kader oleh LVRI
Silaturahmi yang dilakukan antara LVRI dan anggota PPM bukan sekadar kegiatan sosial biasa, tetapi menjadi ajang pertukaran nilai dan pengalaman antar generasi. Veteran yang terlibat secara langsung sebagai pembina atau mentor bagi kader-kader muda PPM menunjukkan model pendidikan informal yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai perjuangan (Udiyani et al., 2022). Dalam pertemuan ini, nilai-nilai seperti disiplin, cinta tanah air, kepemimpinan, dan tanggung jawab disampaikan secara langsung oleh pelaku sejarah. Proses ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional dan historis antara dua generasi, tetapi juga menjadikan nilai-nilai tersebut relevan dalam konteks kekinian. Pembinaan semacam ini sangat penting di tengah kemerosotan minat pemuda terhadap sejarah bangsa. Selain itu, model mentorship ini

*Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI)
dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro
(Ambali, et al.)*

- memperlihatkan bahwa regenerasi ideologis dapat dilakukan dengan cara sederhana namun berpengaruh besar, serta menciptakan sinergi berkelanjutan antara veteran sebagai penjaga nilai dan pemuda sebagai penerusnya.
4. Kegiatan Upacara Kenegaraan dan Peringatan Hari-Hari Besar Nasional
Partisipasi bersama antara PPM dan LVRI dalam upacara kenegaraan serta peringatan hari besar nasional yang diadakan di Kabupaten Bojonegoro seperti Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan, dan Hari Kebangkitan Nasional merupakan bentuk nyata pelestarian nilai perjuangan dalam ruang publik.



Gambar 3 Kegiatan Upacara HUT RI Tahun 2025 di Aula Kantor Bupati Bojonegoro
Sumber : PC PPM Bojonegoro (2025)

- Kegiatan ini bukan hanya memperingati peristiwa sejarah, tetapi juga menanamkan kesadaran kolektif tentang pentingnya nasionalisme di tengah masyarakat (Ismail et al., 2022; Saleh, 2021). Kolaborasi dalam forum formal negara memperlihatkan kesatuan gerakan antara generasi veteran dan pemuda dalam mempertahankan jati diri bangsa. Kegiatan ini juga menjadi sarana edukatif bagi masyarakat luas, terutama pelajar dan generasi muda, yang ikut menyaksikan dan berpartisipasi. Melalui kehadiran LVRI yang mengenakan seragam veteran dan pidato-pidato yang disampaikan, generasi muda dapat menyaksikan secara langsung warisan perjuangan bangsa (Binsar, 2025). Sementara keikutsertaan PPM menunjukkan bahwa estafet semangat kebangsaan telah diteruskan dan dijaga secara aktif oleh generasi penerus.
5. Aksi Sosial dan Pengabdian Masyarakat: Bakti Sosial, Pelestarian Makam Pahlawan, Penghormatan terhadap Veteran seta Acara Kurban di Hari Raya Idul Adha
Aksi sosial dan pengabdian masyarakat seperti bakti sosial, pelestarian makam pahlawan, penghormatan kepada veteran, serta penyelenggaraan kurban pada Hari Raya Idul Adha menunjukkan komitmen nyata PPM dan LVRI dalam menghidupkan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan (Khoirunnisak & Hadi, 2023). Kegiatan ini tidak hanya merekatkan hubungan antaranggota organisasi dan masyarakat, tetapi juga menumbuhkan semangat gotong royong, empati, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan religius seperti kurban, PPM dan LVRI berhasil

*Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI)
dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro
(Ambali, et al.)*

menyelaraskan nilai perjuangan dengan nilai-nilai keagamaan yang memperkuat identitas kebangsaan dan moral kolektif.

Dampak Sinergi terhadap Pelestarian Nilai Perjuangan

Berikut beberapa dampak dari sinergi LVRI dan PPM di Kab. Bojonegoro menurut para informan penelitian :

1. **Penguatan Identitas Lokal dan Nasionalisme**
Melalui keterlibatan dalam kegiatan bersama LVRI, pemuda Bojonegoro yang tergabung dalam PPM menunjukkan peningkatan rasa bangga terhadap sejarah perjuangan lokal dan nasional. Mereka tidak hanya mengenal nama-nama pahlawan, tetapi juga memahami nilai-nilai seperti keberanian, pengorbanan, dan cinta tanah air yang pernah ditunjukkan para pejuang. Pengalaman langsung bersama para veteran menciptakan koneksi emosional yang mendalam, sehingga identitas kebangsaan tidak lagi menjadi wacana semata, tetapi dirasakan dan dijalani (Satyadharma, Mahdar, et al., 2024). Hal ini penting dalam konteks Bojonegoro, di mana nilai-nilai lokal dapat dijadikan kekuatan untuk membangun nasionalisme yang kokoh. Identitas ini menjadi fondasi kuat dalam membentengi pemuda dari pengaruh negatif globalisasi dan menjaga komitmen terhadap NKRI secara sadar dan konsisten.
2. **Kebangkitan Kesadaran Sejarah**
Cerita langsung dari para veteran menjadi titik penting dalam membangkitkan kembali kesadaran sejarah generasi muda (Susilawati, 2024). Saat nilai perjuangan diceritakan dalam bentuk kisah nyata dan pengalaman pribadi, pemuda merasa lebih terhubung secara emosional dan historis. Banyak anggota PPM yang kemudian menunjukkan ketertarikan mendalam untuk mendalami sejarah lokal, mengunjungi situs perjuangan, dan mengikuti peringatan hari-hari bersejarah dengan lebih antusias. Kesadaran sejarah ini menciptakan rasa tanggung jawab baru bagi mereka untuk tidak melupakan jasa para pahlawan (Aprianto & Kumalasari, 2023). Di tengah minimnya kurikulum sejarah lokal di sekolah formal, pendekatan ini menjadi pelengkap efektif dalam membentuk pemahaman sejarah yang kontekstual dan membumi. Kebangkitan ini menjadi awal regenerasi nilai-nilai perjuangan dalam wujud yang aktual dan relevan
3. **Peningkatan Keterlibatan Generasi Muda**
Sinergi antara PPM dan LVRI membuka ruang luas bagi generasi muda untuk tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga pelaku dalam kegiatan organisasi (Kustiyono, 2021). Mereka dilibatkan sebagai panitia, pengisi acara, bahkan sebagai pemimpin kegiatan yang bersifat edukatif dan sosial. Keterlibatan ini memberi ruang aktualisasi, melatih kepemimpinan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap nilai-nilai kebangsaan. Regenerasi organisasi pun menjadi lebih nyata dan berkesinambungan, karena pemuda tidak hanya diwarisi tugas, tetapi juga dibekali pemahaman dan pengalaman langsung dari para pendahulu. Dalam konteks kewilayahan Bojonegoro, hal ini menjadi penting untuk memastikan bahwa semangat kebangsaan tidak terputus di tengah arus pragmatisme generasi muda. Keterlibatan aktif ini juga mempererat hubungan antaranggota lintas usia, memperkuat solidaritas, dan menjadikan organisasi lebih dinamis serta inklusif.
4. **Pembentukan Citra Organisasi**
Sinergi PPM dengan LVRI memberikan dampak positif terhadap citra organisasi, terutama di mata

masyarakat dan generasi muda (Satyadharma, Karamani, et al., 2024). PPM tidak lagi dipandang sebagai organisasi pemuda biasa, melainkan sebagai institusi yang membawa misi sejarah dan nasionalisme. Dengan dukungan langsung dari LVRI, PPM terlihat lebih kredibel, berwibawa, dan memiliki basis nilai yang kuat. Kegiatan bersama veteran, edukasi sejarah, dan aksi sosial memperkuat persepsi bahwa PPM adalah organisasi yang serius, berkarakter, dan memiliki kontribusi nyata bagi bangsa. Citra positif ini sangat penting dalam menarik simpati publik, memperluas jaringan kerja sama, serta mendorong keikutsertaan generasi muda baru yang sebelumnya apatis. Di tengah era di mana organisasi pemuda rentan kehilangan arah, PPM justru tampil sebagai simbol kebangkitan nilai perjuangan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Sinergi antara Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro terbukti menjadi model kolaboratif yang efektif dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai perjuangan bangsa. Kegiatan bersama seperti upacara kenegaraan, edukasi sejarah, hingga aksi sosial tidak hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga memperkuat ikatan emosional dan historis antar generasi. Citra PPM sebagai organisasi pemuda yang berakar pada nilai-nilai perjuangan juga semakin kuat dan dihargai masyarakat serta menjadi organisasi yang mengimplementasikan tujuan dari Legiun Veteran Republik Indonesia. Namun demikian, dinamika organisasi tidak lepas dari tantangan internal dan eksternal. Keterbatasan sumber daya manusia dan finansial kerap membatasi skala dan kesinambungan program. Di sisi lain, era digital menuntut adaptasi dalam strategi komunikasi dan pendekatan terhadap generasi muda yang serba digital. Regenerasi anggota juga membutuhkan strategi yang lebih sistematis agar keberlanjutan misi organisasi tetap terjaga. Oleh karena itu, sinergi yang ada perlu terus diperkuat dengan inovasi, kolaborasi, dan dukungan lintas sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anbiya, B. F., Nuriyah, M. L. S., Suryahadi, W., & Sulistiawati, A. (2024). Membentuk Rasa Cinta Tanah Air Melalui Tradisi Lesung Bedhug dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Kewarganegaraan. *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA*, 1(2), 235–242.
- Aprianto, R., & Kumalasari, D. (2023). Pengaruh Tokoh Pahlawan Nasional dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Pembentukan Pendidikan Karakter Anak. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 4(2), 131–144.
- Basuki, A., & Adi, S. U. (2024). Manajemen Pengelolaan Peran Kodim 0705/Magelang dalam Meningkatkan Nasionalisme dan Animo Masuk TNI pada Generasi Muda di Magelang. *Jurnal Mahatvavirya*, 11(2), 107–122.
- Binsar, A. (2025). *Generasi Muda Harus Warisi Semangat Pejuang*. Radio Republik Indonesia. <https://rri.co.id/daerah/1773059/generasi-muda-harus-warisi-semangat-pejuang>
- Dani, W. O. D. P. S., Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2025). Peran Media sebagai Pendukung Eksistensi Organisasi (Studi pada PD Pemuda Panca Marga Prov. Sulawesi Tenggara). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 885–896.

- Hasina, H., & Satyadharma, M. (2023). Peran Pemimpin dalam pencapaian Tujuan Organisasi Studi pada PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 25–34.
- Ismail, A. S., Sa'adah, A., Nurmalasari, E., Ardiansyah, F., Febriyanti, H. A., Azizah, N., & Sulistyo, W. D. (2022). History Fest Sebagai Sarana Penguatan Rasa Nasionalisme dan Kesadaran Sejarah. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 435–443.
- Khoirunnisak, A., & Hadi, A. S. (2023). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran Organisasi Pemuda di Masyarakat. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 7(1), 662–682.
- Kustiyo, D. (2021). Membangun Organisasi Kepemudaan. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 5–13.
- Maharani, D., Rusyda, S., Novarina, F., Purba, C. D. A., Agustin, T., & Ghozali, I. (2024). Kebijakan Pembinaan Kesadaran Bela Negara. *International Proceedings the Journal of Community Service*, 1(1), 1–6.
- Manihuruk, H., & Setiawati, M. E. (2024). Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 248–266.
- Nazmi, R. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pewarisan Nilai Sejarah Lokal Minangkabau bagi Generasi Muda di Nagari Tuo Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. In *Gelora Support System Pada Literasi, Budaya dan Teknologi* (p. 87).
- Nugroho, A., & Fuji, N. (2020). *Soekarno & Tan Malaka: Negarawan Sejati yang Pernah Diasingkan*. Anak Hebat Indonesia.
- Saleh, M. (2021). Semangat Kebangsaan Berbasis Peristiwa Sejarah Lokal Untuk Membangun Kesadaran Sejarah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3579–3585.
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., Karamani, D. D., & Nurlimah, N. (2024). Pola Komunikasi DPD LVRI Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi. *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 3(1), 16–23.
- Satyadharma, M., Mahdar, Hado, Asis, P. H., Kasim, S. S., & Almaliki, M. F. (2024). Penguatan Rasa Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan bagi Generasi Muda. *Smart Humanity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 131–140.
- Supriyono, T., Burhanudin, S., & Natakertapati, J. (2024). Pengaruh Komunikasi Sosial Kodim 0705/Magelang Terhadap Peningkatan Nasionalisme Generasi Muda: Studi di SMA N 2 Kota Magelang. *Jurnal Dwija Kusuma*, 12(2), 136–141.
- Susilawati, E. (2024). Meningkatkan Civic Engagement Mahasiswa Melalui Literasi Digital. In *Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, Dan Budaya Bangsa* (p. 19).
- Udiyani, I. A. P. S., Pramatha, I. N. B., & Yasa, I. N. K. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Perjuangan Kapten I Wayan Dipta dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah: The Values of Character Education in the Struggle of Captain I Wayan Dipta and Its Potential as a Source of History Learning. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 83–90.